

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TELAGA MADIREDO

**Humaidi\*, Alif Hadi Saifulloh, A. Ridho Maulana, Khairunnisa, Robit Haris Sauqi, M Badrun Tamam, M. Zulqifli Akbar, Mar'atus Sholikhah, Mauliddan, Siti Nur Khoiriyah, Syafrizal, Rahmatia N Mahalil**

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

\*korespondensi email: humaidikaha@gmail.com

### ABSTRAK

*Desa Madiredo merupakan salah satu desa yang dijadikan sebagai tempat melaksanakan KSM Tematik 2022 oleh Universitas Islam Malang. Desa Madiredo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Madiredo terletak pada 7°48'30" – 7°50'13" LS dan 112°27'6" – 112°28'19" BT. Sebelah utara Desa Madiredo berbatasan dengan hutan, sebelah timur dengan Desa Wiyurejo, sebelah selatan dengan Desa Ngroto dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tawang Sari. Sebagian besar penduduk di desa ini bekerja sebagai petani sayur dan apel, selain itu ada yang berprofesi sebagai peternak sapi perah. Dalam artikel ini, KSM Tematik Unisma 2022 kelompok 01 mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Objek Pariwisata Telaga Madiredo". Perkembangan penduduk di desa Madiredo mempunyai kecenderungan jumlah kelahiran lebih tinggi dari jumlah kematian, hal ini merupakan PR bagi KSM Unisma bagaimana cara memberdayakan masyarakat yang berkualitas. Dengan adanya objek pariwisata Telaga Madiredo masyarakat bisa membangun dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga objek wisata bisa dimanfaatkan sebagai sumber pemasukan masyarakat. Adapun metode yang dilakukan dengan pendekatan sosial kolabotif dengan melakukan pemberdayaan bersama masyarakat.*

**Kata Kunci:** telaga; objek wisata; pemberdayaan masyarakat

### PENDAHULUAN

Desa Madiredo merupakan salah satu desa yang dijadikan sebagai tempat melaksanakan KSM Tematik 2022 oleh Universitas Islam Malang. Desa Madiredo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Madiredo terletak pada 7°48'30" – 7°50'13" LS dan 112°27'6" – 112°28'19" BT. Sebelah utara Desa Madiredo berbatasan dengan hutan, sebelah timur dengan Desa Wiyurejo, sebelah selatan dengan Desa Ngroto dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tawang Sari. Luas desa Madiredo adalah 4.855.086 M<sup>2</sup> / 485,5 ha, dengan ketinggian berkisar antara 987,5 sampai 1225 meter di atas permukaan laut /m dpl. Desa Madiredo dihubungkan dengan jalan yang relative mudah dijangkau. Desa ini memiliki 4 dusun yaitu: Bengkaras, Lebo, Sobo, dan Delik (Profil Desa Madiredo).

Kondisi mata pencaharian penduduk desa Madiredo tidak terlalu beragam, karena mayoritas penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak sapi perah. Lahan pertanian dan perkebunan warga yang luas banyak ditanami buah apel dan sayuran,

seperti wortel, kol, sawi putih, selada, seledri, daun bawang dll. Perkembangan penduduk di desa Madiredo mempunyai kecenderungan jumlah kelahiran lebih tinggi dari jumlah kematian. Pertumbuhan penduduk tiap tahunnya rata-rata 50 jiwa atau 0,6%. Peningkatan jumlah penduduk pertahun masih banyak hal ini disebabkan karena jumlah kelahiran yang lebih banyak dibandingkan dengan kematian.

Banyaknya jumlah penduduk dengan usia produktif di desa Madiredo bukan hanya menjadi PR bagi kepala desa selaku pemimpin desa akan tetapi hal ini menjadi PR bersama bahkan bagi masyarakat itu sendiri, bagaimana cara memperdayakan masyarakat yang berkualitas dan menggali potensi yang ada di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian desa sehingga terciptanya masyarakat desa Madiredo yang sejahtera. Dalam artikel ini memperdayakan masyarakat bermaksud lebih menekankan kepada masyarakat pada tahap memberikan maupun menerima suatu kekuatan, kemampuan serta kemandirian kepada masyarakat desa Madiredo, hal ini dimaksudkan agar setiap lapisan masyarakat dapat memahami seluruh potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat mengetahui kebutuhan serta dapat mencari alternatif dari permasalahan yang di hadapinya (Sukhemi & Maisaroh, 2019).

Adapun yang kemandirian masyarakat adalah suatu pengalaman yang dirasakan masyarakat yang mengharuskannya untuk berfikir, memutuskan masalah serta dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan menggunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan mencakup kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material (Prawirasworo et al., 2013).

Pengembangan potensi objek wisata di desa Madiredo tentunya harus didukung oleh banyak pihak, baik itu dari aspek sumber daya pariwisata maupun sumber daya manusia dalam mengelola potensi wisata. Dengan potensi yang begitu besar untuk dikembangkan, langkah awal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan sumber daya manusia. Pengembangan objek wisata ini diharapkan menjadi objek wisata yang bisa memberikan dampak positif bagi segala aspek. Pengembangan potensi di bidang objek wisata selain menjadi daya tarik berwisata, juga sebagai pengembangan desa yang bersinergi dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan objek wisata ini dilakukan secara bijak, tepat, dengan menjaga kebersihan yang melibatkan masyarakat sehingga dapat menambah penghasilan serta mendorong masyarakat lebih menjaga sumber daya alam dan lingkungannya.

Potensi wisata adalah segala sesuatu dalam kondisi sangat baik dan yang tak tersentuh, diatur dan berikan dengan cara ini sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diimplementasikan sebagai faktor dan unsur kemampuan diperlukan atau pasti pengembangan pariwisata, bagus itu adalah suasana, peristiwa, objek dan layanan (Heryati, 2019; Rumijati et al., 2021). Terdapat banyak potensi sumber daya wisata yang dapat di gali dan di kembangkan dari desa ini, salah satunya objek wisata telaga Madiredo.

Telaga Madiredo merupakan salah satu tempat pariwisata yang terletak di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Telaga ini berukuran sekitar 200 m dan berkedalaman sekitar 1,5 meter. Akses menuju ke telaga ini sangat mudah dan dekat dengan rumah penduduk sehingga memudahkan para pengunjung, airnya pun di jamin 100% sejuk dan bersih. Terdapat mitos yang cukup unik berkembang di masyarakat yaitu orang yang sering mandi di telaga tersebut bisa awet muda. konon Katanya dahulu ada Kera Pada atau biasa di sebut Anoman yang sempat mampir untuk mandi di telaga, kemudian pergi begitu saja (Profil Desa Madiredo).

Dalam penyelesaian program KSM pengembangan objek wisata desa, semua pihak baik pihak desa, masyarakat maupun peserta KSM harus saling bahu membahu mengupayakan

segala proses pengembangan sarana dan prasarana. Menyediakan segala kebutuhan pokok yang berkaitan dengan objek wisata tersebut dapat menentukan keberhasilan suatu desa yang menjadi tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia nantinya dapat membantu dan memberikan pelayanan bagi calon pengunjung wisata telaga Madiredo secara langsung maupun tidak langsung (Widoningtyas et al., 2014).

## **METODE**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan diperlukan yang namanya persiapan dan pembekalan terlebih dahulu. Hal tersebut dimaksudkan agar suatu kegiatan yang sudah direncanakan berjalan sesuai keinginan. Persiapan dan pembekalan pada tahap ini diawali dengan pertemuan antara mahasiswa yang sudah di tunjuk sebagai koordinator desa beserta beberapa mahasiswa lainnya dengan pemuda karang taruna desa Madiredo. Pertemuan tersebut membahas seputar desa, bertujuan untuk saling bertukar cerita dan pendapat dengan harapan secara tidak langsung akan teridentifikasi permasalahan-permasalahan yang sudah ada dan akan timbul di tengah-tengah masyarakat desa. Selanjutnya mahasiswa KSM Unisma memprioritaskan rencana kerja dan program yang akan dicapai selama KSM Tematik. Setelah menyusun rencana kerja dan program kemudian melakukan pembekalan bagi mahasiswa yang mengikuti KSM, ke depannya mereka akan menjadi promotor dan pionir dalam mewujudkan program KSM tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pelaksanaan program ini langsung dilakukan di lapangan. Seluruh mahasiswa KSM melaksanakan rencana kegiatan berdasarkan prioritas masalah di lapangan ini. Tahap pelaksanaan dari tanggal 15 Februari 2022 sampai dengan 4 Maret 2022 Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembekalan, penanaman rumput hias, penanaman pohon hias, pengecatan telaga, dan pembuatan petunjuk arah wisata telaga Madiredo.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan ini antara lain: (1) Survey lokasi dan bincang bersama pemuda karang taruna Madiredo; (2) Penanam tanaman hias oleh peserta KSM kelompok 1 bersama pemuda karang taruna dan beberapa masyarakat desa Madiredo; (3) Pindahan tanaman hias dan pohon buah dari polybag ke sekitar telaga Madiredo; (4) Pengurusan telaga dengan tujuan mempermudah pengecatan; (5) Pembuatan plang petunjuk arah ke objek wisata telaga Madiredo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata telaga Madiredo dilakukan langsung dilokasi terkait dan secara bertahap. Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan program ini adalah anggota KSM Unisma kelompok 1, pemuda karang taruna desa Madiredo, serta beberapa masyarakat desa madiredo. Hasil kegiatan mahasiswa KSM Unisma antara lain:

### **1. Survey lokasi dan bincang bersama pemuda karang taruna Desa Madiredo**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2022 dan dilakukan langsung di lokasi kegiatan. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan pemuda karang taruna desa Madiredo dan peserta KSM Unisma kelompok 1,2,3 dan 4. Survey lokasi dilakukan dengan tujuan agar para peserta KSM mengetahui kondisi lokasi yang akan menjadi tempat melaksanakan program selama KSM. Disamping itu, kegiatan ini dilakukan agar peserta KSM mengetahui pembangunan Telaga Madiredo sudah sampai tahap mana sehingga peserta KSM mengetahui porsi prioritas program KSM, selain itu kegiatan ini dapat menjadi wadah untuk peserta KSM dan pemuda karang mengenai telaga Madiredo. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal serta bekal bagi peserta KSM.



**Gambar 1.** Peserta KSM dan karang taruna desa Madiredo

## 2. Penanam Rumput Hias

Setelah melakukan survey lokasi dan berbincang dengan dengan pemuda karang taruna desa mengenai tahap atau proses pembangunan telaga Madiredo, selanjutnya tahap awal atau program peserta KSM Unisma kelompok 1 adalah menanam rumput hias di sekitar telaga Madiredo. Penanam ini dilakukan dengan tujuan permukaan tanah terlihat lebih indah apabila di penuhi dengan rumput hias dengan begitu pemandangan akan terlihat indah dan menarik sehingga hal tersebut dapat menarik minat orang untuk mengunjungi objek wisata telaga Madiredo. Selain itu penanaman rumput hias dapat mencegah pengikisan tanah oleh erosi, misalnya pada waktu hujan rumput dapat membantu menyerap air ke tanah. Apabila semua permukaan tanah di tanami rumput hias, maka kemungkinan banjir di sekitar dapat berkurang. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan menanam rumput hias.



**Gambar 2.** Peserta KSM kelompok 1 menanam rumput hias

## 3. Pemindahan tanaman hias dan pohon buah dari polybag ke sekitar halaman telaga Madiredo

Kegiatan pemindahan tanaman hias dan pohon buah dari polybag ke sekitar halaman telaga dilakukan memperindah pemandangan telaga serta membuat suasana lebih tenang, sejuk, dan segar sehingga memikat daya tarik pengunjung. Sekitar telaga sangat banyak di tumbuh berbagai macam tumbuhan, tujuannya agar tumbuhan dapat menyerap karbon dioksida dan mengubahnya menjadi oksigen. Oksigen ini dapat bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Oksigen juga dapat membuat udara di telaga Madiredo lebih segar dan sejuk.

Kendala jarak dari tempat mengambil tanaman hias di dalam polybag ke telaga jaraknya cukup jauh, apabila diangkut menggunakan kendaraan (motor) sangat berbahaya dikarena jalan menuju telaga licin dan lebat dengan rerumputan.



**Gambar 3.** Pemindahan tanaman hias dan pohon buah dari polybag ke halaman telaga

#### **4. Pengurasan dan pengecatan telaga Madiredo**

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pengurasan telaga, pengurasan ini dilakukan oleh kuli yang sudah ditunjuk oleh desa dan dibantu dengan peserta KSM. Pengurasan dilakukan untuk membersihkan kolam di telaga agar terlihat bersih sehingga airnya akan terlihat jernih. Setelah pengurasan selesai, selanjutnya pengecatan kolam telaga agar membentuk bebatuan yang cantik dengan tujuan menarik minat pengunjung.



**Gambar 4.** Pengecatan telaga Madiredo

#### **5. Pembuatan dan pemasangan plang petunjuk arah menuju objek wisata telaga Madiredo**

Program terakhir dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata telaga Madiredo adalah pembuatan plang petunjuk arah menuju objek wisata, pembuatan plang ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan kepada orang-orang yang melintasi jalanan tersebut mengetahui bahwa di desa Madiredo ada objek wisata telaga dan diharapkan dengan adanya plang tersebut mempermudah bagi pengunjung yang akan datang ke objek wisata telaga Madiredo. Selanjutnya adalah pemasangan plang petunjuk arah menuju objek wisata, pemasangan ini dilakukan oleh peserta KSM dan dibantu oleh beberapa masyarakat desa, ada sekitar 4 plang petunjuk arah yang dipasang di sepanjang jalan menuju telaga Madiredo.

Adapun kendalanya adalah akses jalan menuju objek wisata tidak bisa menggunakan kendaraan roda empat, dan akses jalan akan sangat licin dan becek saat hujan turun.



**Gambar 5.** Pemasangan plang petunjuk arah menuju objek wisata telaga Madiredo

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik selama kegiatan KSM adalah peserta KSM telah menyelesaikan program KSM yakni pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata telaga Madiredo. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata di desa Madiredo dirasa sudah sangat tepat, dikarenakan masyarakat desa Madiredo sangat open minded dan sangat legowo dalam menerima masukan serta saran. Sehingga peserta KSM tidak kesulitan dalam memberikan masukan terkait pengembangan objek wisata yang nantinya bisa menjadi pemasukan bagi desa Maadiredo sendiri. Telaga Madidero sendiri sudah ada sejak lama dan sedang dalam proses pengembangan, peserta KSM menyusun program sesuai dengan standar yang diamanahkan dari pihak desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih, kami ucapkan kepada seluruh perangkat desa, masyarakat dan pemuda karang taruna Desa Madiredo yang memberikan kami informasi, kesempatan serta pengalaman, dan juga telah menjadikan kami bagian dalam proses pembangunan telaga Madiredo. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unisma yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM) dan juga terimakasih kepada seluruh pihak terkait sehingga kami dapat menyusun artikel KSM sebaik mungkin untuk dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pembaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Prawirasworo, B., Yuniningsih, & Maesaroh. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Mangunharjo Melalui Program Pnpm Mandiri. *Universitas Diponegoro*, 2(3), 1–10.
- Rumijati, A., Asfiah, N., & Fiandari, Y. R. (2021). Peningkatan potensi desa wisata melalui pengembangan kemasan oleh-oleh. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 90–99. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9049>
- Sukhemi, & Maisaroh, S. (2019). Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.284>
- Widoningtyas, L., Sukidin, & Wahyuni, S. (2014). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Sarangan Pada Pemerintahan Kabupaten Magetan. *Artikel Mahasiswa*, 1–9.